

repository.ub.ac.id

KAJIAN POLA KEMITRAAN PT. CENTRAL PROTEINAPRIMA, TBK DENGAN
PEMBUDIDAYA DI KAWASAN KAMPUNG VANNAME PADA USAHA PEMBESARAN
UDANG VANNAME (*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK SURYA WINDU PERTIWI, DESA
JABUNG SISIR, KECAMATAN PAITON, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:
NOER AINI
NIM. 125080400111067



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

2016



repository.ub.ac.id

KAJIAN POLA KEMITRAAN PT. CENTRAL PROTEINAPRIMA, TBK DENGAN
PEMBUDIDAYA DI KAWASAN KAMPUNG VANNAME PADA USAHA PEMBESARAN
UDANG VANNAME (*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK SURYA WINDU PERTIWI, DESA
JABUNG SISIR, KECAMATAN PAITON, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:
NOER AINI
NIM. 125080400111067



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

ARTIKEL SKRIPSI

**KAJIAN POLA KEMITRAAN PT. CENTRAL PROTEINAPRIMA, TBK DENGAN
PEMBUDIDAYA DI KAWASAN KAMPUNG VANNAME PADA USAHA PEMBESARAN
UDANG VANNAME (*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK SURYA WINDU PERTIWI,
DESA JABUNG SISIR, KECAMATAN PAITON, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA
TIMUR**

Oleh :
NOER AINI
NIM. 125080400111067

Menyetujui
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : _____

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal : _____



Mengetahui
Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : _____



**KAJIAN POLA KEMITRAAN PT. CENTRAL PROTEINAPRIMA, TBK DENGAN
PEMBUDIDAYA DI KAWASAN KAMPUNG VANNAME PADA USAHA PEMBESARAN
UDANG VANNAME (*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK SURYA WINDU PERTIWI,
DESA JABUNG SISIR, KECAMATAN PAITON, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA
TIMUR**

(Noer Aini ¹, Nuddin Harahab ² dan Edi Susilo ³)

¹⁾ *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

²⁾ *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

³⁾ *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

Abstrak

Hubungan kemitraan merupakan salah satu cara untuk mengurangi permasalahan - permasalahan yang banyak dialami oleh pembudidaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola kemitraan antara PT. CPP dengan pembudidaya dan peranan masing – masing pihak serta manfaat sosial ekonomi yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Pola kemitraan yang terjadi pada proses budidaya usaha pembesaran udang vanname di tambak SWP ini adalah pola kemitraan kerjasama operasional (KSO) yang saling menguntungkan antara pembudidaya dan PT. CPP dimana masing – masing pihak menyediakan asetnya. Peranan dari PT. CPP yaitu sebagai penyedia lahan, benur, pakan dan obat – obatan serta teknisi ahli sedangkan peranan dari pembudidaya yaitu sebagai pihak yang menjalankan proses budidaya. Manfaat ekonomi dari hubungan kemitraan ini yaitu adanya bantuan modal yang diberikan oleh PT. CPP kepada pembudidaya, keuntungan yang didapatkan oleh masing – masing pihak, untuk memenuhi kebutuhan ekspor, resiko yang dapat ditanggung bersama dan dapat mengetahui informasi harga pasar. Sedangkan manfaat sosial yaitu akses jalan bagi warga sekitar tambak, ketersediaan lapangan pekerjaan dan adanya keberlangsungan hubungan kerjasama antara PT. CPP dengan pembudidaya.

Kata kunci: Udang Vanname, Pola Kemitraan, Peranan, Manfaat sosial ekonomi

Study of Partnership Pattern PT. Central ProteinaPrima, tbk with Shrimp Farmers at Kampung Vanname on Enlargement Enterprise of Vanname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) in Surya Windu Pertiwi Fishpond, Jabung Sisir Village, Paiton District, Probolinggo Regency, East Java

(Noer Aini ¹, Nuddin Harahab ² dan Edi Susilo ³)

¹⁾ Student of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

²⁾ Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

³⁾ Lecturer of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

Abstract

Partnership is the one way to reduce the problems experienced by many farmers. The purpose of this study is to find out and analyze the pattern of partnership between PT. CPP with the farmers and the role of each part as soon as the socio-economic benefits generated. This research uses the types of qualitative and quantitative research methods. The sampling technique using a non-probability sampling with purposive sampling technique. Types and sources of data using primary data and secondary data. Technique of engineering data retrieval with interviews and observations. The partnership pattern that occurs in the process of enlargement of shrimp farming business in ponds SWP vanname is a partnership of operational cooperation (KSO) mutual benefit between farmers and PT. CPP wherein each party providing its assets. The role of PT CPP as the provider of the land, fries, woof and drugs and expert technicians while the role of farmers as those who run the process of cultivation. The economic benefits of this partnership relationship that is the existence of capital assistance by PT. CPP to farmers, the advantages obtained by each of the parties, to meet the needs of export, the risk that can be shared and market price information. While the social benefits are access road for residents around the pond, the availability of jobs and their sustainability cooperative relationship between PT. CPP with farmers.

Keywords: *Vanname Shrimp, Pattern of Partnership, Role, Social and Economic Benefit*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia (*archipelagic state*), dengan jumlah lautan yang lebih luas daripada daratan. Potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh Indonesia juga sangat besar dan beragam terdiri dari sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*) dan sumberdaya yang tidak dapat pulih (*un-renewable resources*), namun sebagian besar potensi perikanan di Indonesia belum dieksplorasi dan dieksploitasi dengan baik (Putra, 2011).

Potensi ekonomi sumberdaya pada sektor perikanan yang dimiliki Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi – potensi tersebut diuraikan sebagai berikut yaitu : potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun (Putra, 2011).

Untuk melestarikan dan menjaga ekosistem di perairan laut Indonesia, maka salah satu langkah yaitu dengan cara budidaya. Di Indonesia sendiri budidaya sudah lama dilakukan melihat dari potensi lahan yang dimiliki juga sangat besar untuk budidaya perairan. Hasil produksi udang ini biasanya didapatkan dari hasil tangkapan di laut maupun dari hasil produksi di tambak, namun sejak dilarangnya penggunaan pukat harimau atau jaring trawl maka produksi udang yang dihasilkan juga menurun. Untuk menanggulangi dari masalah tersebut pemerintah menggalakkan suatu program seperti contohnya membudidayakan udang di tambak. Salah satu cara itu ditempuh untuk meningkatkan hasil

produksi udang yang ada. Contoh yang lain yaitu seperti dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan keinginan untuk berbudidaya. Semakin meningkatnya produksi udang maka ekspor yang dilakukan akan semakin besar dan hal itu dapat membantu untuk pembangunan ekonomi di dalam negeri (Mudjiman, 1988).

Dilihat dari masih banyaknya usaha dalam skala kecil maupun menengah seperti pembudidaya - pembudidaya yang masih kesulitan dalam menjalankan usahanya, seperti dalam faktor produksinya, informasi yang didapat oleh pembudidaya masih kurang dalam hal menjalankan operasional tambak, sistem keuangan yang masih terbatas, dan penguasaan pasar yang masih lemah. Untuk itu dengan adanya hubungan kemitraan yang terjadi diharapkan dapat mengurangi permasalahan tersebut.

Hal itu yang juga sedang dilakukan oleh salah satu pabrik pakan terbesar yang ada di Indonesia yaitu PT. Central ProteinaPrima, tbk. Perusahaan ini terdiri dari pabrik pakan udang dan pabrik pakan ikan. Selain produk pakan, PT. Central ProteinaPrima, tbk sedang meningkatkan produksi udangnya dan menjalin kemitraan dengan banyak pembudidaya. Baru – baru ini, mereka tengah memperluas tambak udang vanname yang biasa disebut Kampung Vanname. PT. Central ProteinaPrima, tbk juga mengadakan kerjasama operasional dengan banyak tambak – tambak yang sudah tersebar di pulau Jawa. PT. Central ProteinaPrima, tbk menjalin kemitraan dengan banyak pihak melalui cara dengan memberikan tenaga ahli untuk tambak – tambak yang menjadi rekan mitranya.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “Kajian Pola Kemitraan PT. Central ProteinaPrima, Tbk dengan Pembudidaya di Kawasan Kampung Vanname Pada Usaha Pembesaran Udang Vanname

(*Litopenaeus vannamei*) di 'Tambak Surya Windu Pertiwi, Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur'. Penulis memilih tempat tersebut karena tertarik dengan kemitraan yang dilakukan oleh PT. Central ProteinaPrima, tbk dengan pembudidaya dalam usaha pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) yang terdapat di tempat tersebut dan melihat potensi besar akan budidaya udang vannamei yang dimiliki oleh kota tersebut mengingat usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) memiliki prospek yang bagus serta memiliki keuntungan yang cukup besar dan dapat dikembangkan sebagai menjadi komoditi ekspor andalan bagi suatu negara khususnya di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara PT. CPP dengan pembudidaya di kawasan Kampung Vanname, bagaimana peran masing – masing pihak yang melakukan kemitraan serta apakah manfaat sosial ekonomi yang dapat ditimbulkan dari adanya kemitraan yang terjadi antara PT. CPP dengan pembudidaya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola kemitraan yang terjadi antara PT. CPP dengan pembudidaya di kawasan Kampung Vanname, bagaimana peran masing – masing pihak yang melakukan kemitraan serta apakah manfaat sosial ekonomi yang dapat ditimbulkan dari adanya kemitraan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tambak Surya Windu Pertiwi yang berlokasi di Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Pobolinggo, Jawa Timur pada bulan Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan

kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan/ mendeskripsikan gejala – gejala yang terjadi di masyarakat sedangkan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis aspek kelayakan usaha. Perhitungan tersebut meliputi permodalan, biaya produksi (*Total Cost*), penerimaan (*Total Revenue*), keuntungan dan Rentabilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer meliputi sejarah tambak SWP, struktur organisasi tambak SWP, pola kemitraan, peranan masing pihak – pihak pelaku kemitraan serta manfaat sosial ekonomi serta data sekunder meliputi meliputi letak geografis, topografis, data penduduk dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Untuk analisis data meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Kemitraan di Tambak SWP

Dalam kemitraan yang dilakukan, lahan yang digunakan untuk proses budidaya udang vanname merupakan milik PT. CPP yang dulunya adalah lahan untuk budidaya udang windu. Lahan tersebut sempat kosong dan tidak produktif hingga terdapat pembudidaya yang ingin menyewa lahan tersebut untuk budidaya udang vanname. Berikut merupakan ciri – ciri dari kemitraan yang terjadi antara pembudidaya dan PT. CPP :

1. Lahan yang digunakan yaitu lahan milik PT. CPP yang disewa oleh pembudidaya
2. Teknisi ahli berasal dari pihak PT. CPP
3. Benur, obat – obatan dan pakan berasal dari PT. CPP
4. Teknologi seperti laboratorium berasal dari PT. CPP

5. Tenaga kerja berasal dari pihak pembudidaya
6. Sarana yang sebagian berasal dari pihak PT. CPP dan sebagian dari pihak pembudidaya
7. Biaya operasional berasal dari pihak pembudidaya

Berdasarkan dari data diatas, jika data tersebut dibandingkan dengan literatur maka hubungan kemitraan yang terjadi di tambak SWP yaitu hubungan pola kemitraan kerjasama operasional (KSO), karena data yang diperoleh dari lapang tersebut merujuk pada ciri – ciri hubungan kemitraan kerjasama operasional (KSO). Dimana kerjasama operasional (KSO) ini pihak pembudidaya menyediakan sarana, tenaga kerja dan biaya operasional sedangkan perusahaan (PT. CPP) menyediakan lahan, sarana produksi dan teknologi.

- **Proses Produksi Udang Vanname**

1. **Persiapan Tambak**

- a. **Pengeringan Tambak**

Proses ini bertujuan untuk mempercepat oksidasi bahan – bahan beracun seperti NH_3 , H_2S , CH_4 dan untuk membunuh bakteri patogen seperti *Vibrio sp* serta organisme pengganggu. Pengeringan tambak dilakukan selama ± 2 minggu, tergantung pada kondisi cuaca.

- b. **Perbaikan dan Perawatan (*Service*)**

Yang dimaksudkan dalam *service* adalah proses perbaikan dan perawatan tambak ataupun alat – alat yang digunakan. Perbaikan peralatan tambak juga pun harus diperbaiki meliputi jembatan ancho yang rusak, ancho yang rusak, kincir, dan saluran pipa. Pembersihan tambak dan peralatannya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengeluarkan semua material yang tidak diinginkan. Yaitu dengan cara pembuangan lumpur hitam yang ada di dasar kolam menggunakan *central drain*.

- c. **Pengapuran**

Pengapuran bertujuan untuk menetralkan keasaman tanah (pH tanah standar 6,5 – 7,0), meningkatkan konsentrasi total alkalinitas air agar sesuai dengan standar budidaya udang. Jenis kapur yang digunakan yaitu gamping (CaO) sebanyak 2000 kg/m^3 (40%) dibajak arah membujur, kemudian diberi kapur bangunan (Ca(OH)_2) sebanyak 1500 kg/m^3 (30%) dibajak arah melintang dan beri dolomit ($\text{CaMg(CO}_3)_2$) sebanyak 1500 kg/m^3 (30%).

- d. **Persiapan Pakan dan Penumbuhan Pakan Alami**

Pengisian air tambak sampai ketinggian 120 cm atau maksimal 130 cm. Sebelum penebaran benur dilakukan strelisasi pada tambak. Yang pertama yaitu aplikasikan nuvaq 1,5 ppm. Setelah itu aplikasikan Copper sulfat 2 ppm. Dan yang terakhir aplikasikan kaporit 30 ppm. Setelah itu dilakukan penumbuhan plankton/pakan alami yaitu dengan pemberian kaftan dengan dosis 20 ppm dan Super PS dengan dosis 0,5 ppm. Penumbuhan pakan alami masih sangat diperlukan oleh benur yang baru ditebar. Jangka waktu penumbuhan pakan alami berlangsung selama satu minggu.

2. **Seleksi dan Penebaran Benur**

- a. **Penebaran Benur**

Benur merupakan bibit udang yang siap ditebar untuk dilakukan pembesaran. Pada tambak Surya Windu Pertiwi ini benur yang ditebar berupa PL-9 dengan panjang > 8 cm yang didapatkan dari PT. CPB Situbondo dan Rembang dengan harga Rp. 43,00 per ekor. Penebaran benih dilakukan pada sore hari. Digunakan benur yang sudah mempunyai label SPF (Species Pathogen Free) yang artinya jenis benih yang sudah terbebas dari virus dan bakteri. Sehingga dapat terjaga kelangsungan hidupnya tanpa ada gangguan.

b. Adaptasi Benur

Penyesuaian terhadap keadaan lingkungan yang baru yang berbeda biasa disebut aklimatisasi. Caranya yaitu benur yang datang dari hatchery kemudian diapungkan ke dalam tambak sekitar \pm 30 menit – 1 jam agar menyesuaikan antara air di kantong dengan air yang ada di tambak, setelah itu kantong plastik yang ada di petakan tambak dilepas ikatannya dan secara perlahan – lahan air di tambak dimasukkan ke dalam kantong agar benur dapat menyesuaikan diri. Jika sudah diperkirakan sama antara kantong benur dengan air yang ada di tambak maka benur sudah dapat dilepaskan ke dalam tambak.

c. Kepadatan Benur

Kepadatan benur yang ditebar tergantung pada beberapa faktor yaitu seperti metode budidaya yang digunakan, daya dukung tambak, kualitas air dan sarana penunjang yang tersedia seperti kincir dan pompa air.

3. Pemberian Pakan

Pada awal pemberian pakan yaitu berbentuk *crumble*/remahan dan pellet untuk udang. Frekuensi pemberian pakan pada saat udang berumur 1 – 10 hari yaitu 3x sehari yaitu pada pukul 06.00, 15.00, 19.00 WIB. Frekuensi pemberian pakan pada awal pemeliharaan hanya 3x karena benur udang masih memanfaatkan pakan alami yang terdapat pada tambak. Pada saat benur sudah berumur lebih dari 10 hari, pemberian pakan berubah menjadi sebanyak 4x yaitu pada pukul 07.00, 11.00, 16.00 dan 21.00 WIB. Pemberian pakan 4x ini dilakukan sampai akhir proses budidaya yaitu pada saat panen.

4. Pengendalian virus dan penyakit

Virus dan penyakit adalah masalah yang harus diperhatikan pada proses budidaya pembesaran udang vanname. Menurut informasi dari teknisi tambak, pada tambak SWP pernah terjangkit penyakit *whitespot* dan ekor merah.

Penyebab penyakit *whitespot* dan ekor merah yaitu dari virus dan bakteri. Buruknya kualitas air dan pengontrolan air yang kurang maka menyebabkan virus dan bakteri bisa muncul. Akibat dari terserangnya penyakit dari udang tersebut yaitu pemanenan awal yang dilakukan. Oleh karena itu, pada periode selanjutnya digunakan benur yang benar – benar sudah terbebas dari penyakit, menguras tambak dan mensterilkannya, serta melakukan pengontrolan air secara rutin.

5. Pemanenan

Pada usaha budidaya pembesaran udang vanname di tambak SWP, panen dilakukan pada saat udang sudah berumur 120 hari karena pada umur tersebut pertumbuhan udang sudah sangat sedikit dan sulit untuk dimaksimalkan lagi. Pada tambak SWP ini sudah dilakukan panen parsial sebanyak 2 – 4 kali untuk mengurangi padat tebar dan luas konstruksi tambak. Pemanenan dilakukan melalui pintu pembuangan air dan pada saluran tersebut diberi semacam kantong jala untuk tempat udang yang keluar dari tambak. Caranya yaitu dengan membuka pintu pembuangan tersebut dan beberapa orang sudah bersiap untuk mengahadang dan memegang kantong jala tersebut.

2. Peranan Masing – masing Pihak dalam Proses Kemitraan

2.1 Peranan Pengusaha Besar (PT. Central ProteinaPrima, tbk)

PT. Central ProteinaPrima disini berperan sebagai pengusaha besar di dalam hubungan kemitraan yang terjalin. Adapun peranan dari PT. Central ProteinaPrima yaitu :

- Sebagai penyedia lahan
- Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pembudidaya – pembudidaya yang terlibat
- Menjalin KSO (Kerjasama Operasional)

- d. Membantu pembudidaya untuk meningkatkan hasil produktivitas udang vanname
- e. Meningkatkan keinginan untuk berbudidaya
- f. Menyediakan benur dalam kualitas yang bagus
- g. Memberikan teknisi ahli untuk membantu kelancaran proses budidaya udang vanname
- h. Memberikan bimbingan maupun arahan dalam proses budidaya udang vanname
- i. Memberikan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang baik dan benar untuk proses budidaya udang vanname

2.2 Peranan Pengusaha Kecil (Pembudidaya)

Pada hubungan kemitraan ini, pembudidaya berperan sebagai pengusaha kecil. Disini pembudidaya menyewa lahan kepada PT. CPP yang merupakan pemilik dari lahan tersebut. Dan pembudidaya beserta tenaga kerjanya dengan dibantu oleh teknisi ahli dari PT. CPP yang menjalankan proses budidaya udang vanname. Adapun peranan dari pembudidaya yaitu :

- a. Membudidayakan udang vanname
- b. Menjalankan operasional tambak
- c. Melakukan penyusunan rencana untuk proses budidaya yang dilakukan bersama – sama dengan teknisi ataupun pihak dari PT. CPP

2.3 Hak dan Kewajiban

a. Hak dan Kewajiban PT. CPP

Terdapat hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi pihak PT. CPP dan pihak pembudidaya. Berikut hak dan kewajiban PT. CPP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hak dan Kewajiban PT. CPP

NO	HAK	KEWAJIBAN
1	Mendapatkan uang sewa	Menyediakan teknisi/tenaga ahli

		kepada rekan mitra (pembudidaya)
	Mendapatkan bagian keuntungan dari hubungan kerjasama yang dilakukan	Menyediakan sebagian prasarana (benur, pakan dan obat – obatan, laboratorium) kepada pembudidaya

Sumber : data primer diolah, 2016

Dalam hak dan kewajiban ini, PT. CPP diuntungkan dengan stabilnya penjualan pakan karena selama proses produksi pembudidaya yang menjadi rekan mitra PT. CPP diharuskan untuk membeli pakan dari PT. CPP dan tidak diperbolehkan membeli dari pihak luar.

b. Hak dan Kewajiban Pembudidaya

Terdapat hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi pihak PT. CPP dan pihak pembudidaya. Berikut hak dan kewajiban pembudidaya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hak dan Kewajiban Pembudidaya

NO	HAK	KEWAJIBAN
1	Mendapatkan bimbingan teknis	Menyediakan biaya produksi seperti gaji karyawan, listrik, dll
2	Mendapatkan benur, pakan dan obat – obatan dalam kualitas yang bagus	Menyediakan semua fasilitas di tambak
3	Mendapatkan kemudahan dalam proses budidaya udang vanname	Menjalankan semua saran –saran dari teknisi
4		Menjalankan proses budidaya sesuai SOP dari PT. CPP

Sumber : data primer diolah, 2016

Dalam hak dan kewajiban ini, pembudidaya mendapatkan keuntungan yaitu seperti



pengadaan benur berkualitas dan bagus yang didapatkan dari PT. CPP dan pembudidaya yang menjadi rekan mitra dengan PT. CPP lebih diutamakan daripada pembeli – pembeli lain. Dengan menjalankan SOP dari PT. CPP serta bantuan dari teknisi ahli dapat membantu pembudidaya dalam menjalankan proses budidaya udang vannamee serta dapat meningkatkan hasil produksi udang vannamee dan memaksimalkan keuntungan.

c. Pembagian Hasil Keuntungan

Sebelum pembagian hasil antara PT. CPP dengan pembudidaya, dilakukan terlebih dahulu pembayaran sewa oleh pihak pembudidaya kepada pihak PT. CPP yaitu sebesar 8 gross dari panen total hasil produksi udang vannamee yang diserahkan kepada PT. CPP dalam bentuk uang. Setelah itu pembagian hasil keuntungan antara PT. CPP dengan pembudidaya yang sebelumnya telah diperuntukkan untuk pembayaran sewa lahan tersebut yaitu 20% untuk pihak PT. CPP dan 70% untuk pihak pembudidaya. Sedangkan 4% hasil keuntungan diperuntukkan untuk teknisi dan 6% diperuntukkan untuk bagian yang lain – lain. Keuntungan yang didapat oleh PT. CPP tersebut bukan termasuk juga untuk teknisi (non teknisi), teknisi mendapatkan keuntungannya dari pembudidaya. Pembagian hasil keuntungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian Hasil Keuntungan

NO	Pihak	Persentase
1	Keuntungan PT. CPP	20%
2	Teknisi	4%
3	Lain – lain	6%
4	Pembudidaya	70%
Total		100%

Sumber : data primer diolah, 2016

3. Manfaat Sosial Ekonomi

1. Manfaat Ekonomi

a. Bantuan Permodalan

Dari adanya hubungan kemitraan ini, pembudidaya mendapatkan kemudahan dalam permodalan. Bentuk permodalan yang diberikan PT. CPP kepada pembudidaya yaitu berupa benur, pakan dan obat – obatan yang dapat dibayar setelah dilakukannya panen total. PT. CPP juga memberikan kemudahan kepada pembudidaya dalam hal mendapatkan benur yang berkualitas daripada pembudidaya – pembudidaya lain yang bukan termasuk rekan mitra. Pada usaha pembesaran udang vannamee di Tambak SWP (Surya Windu Pertiwi) pada satu kali siklus panen atau selama enam bulan modal berasal dari modal sendiri yang membutuhkan modal tetap atau investasi usaha sebesar Rp. 809.942.500 dengan penyusutan sebesar Rp. 73.375.666. Rincian dari modal investasi dan biaya penyusutan pada tambak SWP dapat dilihat pada Lampiran 1.

Lampiran 1. Rincian Modal Investasi dan Biaya Penyusutan pada Tambak SWP dalam satu siklus (6 bulan)

1. Rincian Modal Investasi

NO	Jenis Investasi	Jumlah (satuan)	Umur Teknis (tahun)	Harga/unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Pagar plastik dan senar penghalang burung	1	5		12.877.500
2	Terpal (per m ²)	8,5 ha	10	7.500	598.875.000
3	Bangunan atau rumah jaga	1	1	50.000.000	50.000.000
4	Mesin diesel	70	5	1.000.000	70.000.000

5	Mesin pompa	5	5	5.000.000	25.000.000
6	Kincir	70	3	500.000	35.000.000
7	Timbangan digital	1	4	100.000	100.000
8	Timbangan pakan	1	5	700.000	700.000
9	Pipa paralon	20	5	300.000	6.000.000
10	Ancho	14	2	50.000	700.000
11	Jala	2	5	500.000	1.000.000
12	Lampu	28	1	30.000	840.000
13	Timba pakan	14	3	25.000	350.000
14	Kereta kargo	14	5	250.000	3.500.000
15	Drum	10	10	50.000	500.000
Jumlah					809.942.500

2. Rincian Biaya Penyusutan

NO	Jenis	Umur Teknis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan per tahun	Penyusutan Per siklus (6 bulan)
1	Pagar plastik dan senar penghalang burung	5	12.877.500	2.575.500	1.287.750
2	Terpal (per m ²)	10	598.875.000	59.887.500	29.943.750
3	Bangunan atau rumah jaga	1	50.000.000	50.000.000	25.000.000
4	Mesin diesel	5	70.000.000	14.000.000	7.000.000
5	Mesin pompa	5	25.000.000	5.000.000	2.500.000
6	Kincir	3	35.000.000	11.666.666	5.833.333
7	Timbangan digital	4	100.000	25.000	12.500
8	Timbangan pakan	5	700.000	140.000	70.000
9	Pipa paralon	5	6.000.000	1.200.000	600.000
10	Ancho	2	700.000	350.000	175.000
11	Jala	5	1.000.000	200.000	100.000
12	Lampu	1	840.000	840.000	420.000
13	Timba pakan	3	350.000	116.666	58.333
14	Kereta kargo	5	3.500.000	700.000	350.000
15	Drum	10	500.000	50.000	25.000
Jumlah			809.942.500	146.751.332	73.375.666

b. Keuntungan Yang Didapat ditinjau dari Aspek Kelayakan Usaha

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang diperlukan pada satu kali produksi dalam suatu usaha tertentu. Pada usaha pembesaran udang vanname di tambak SWP ini perhitungan biaya produksi yaitu selama satu periode atau selama 6 bulan.

Biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) selama satu kali periode (6 bulan). Dan besarnya biaya produksi dari tambak SWP ini yaitu sebesar Rp. 4.127.280.043.

• Biaya Tetap

Pada usaha pembesaran udang vanname di tambak SWP, biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp. 952.584.295. Rincian dari biaya tetap ini dapat dilihat pada Lampiran 2

• Biaya Tidak Tetap

Pada usaha pembesaran udang vanname di tambak SWP, biaya variabel yang digunakan yaitu sebesar Rp. 3.174.695.748. Biaya variabel terbesar digunakan untuk pakan yaitu sebesar Rp. 1.391.293.121. Rincian dari biaya tidak tetap ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lampiran 2. Rincian Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) pada tambak SWP

1. Rincian Biaya Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dalam satu siklus (6 bulan)
2. Rincian Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) dalam satu siklus (6 bulan)

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai	No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Perawatan	4.292.500	1	Benur (@Rp. 43)	278.256.000
2	Penyusutan	73.375.666	2	Pakan	1.391.293.121
3	Tenaga kerja	87.600.000	3	Sterilisasi	219.788.560
4	Teknisi	33.600.000	4	obat-obatan	63.494.440
5	Perbaikan alat	116.256.929	5	BBM	215.016.000
6	Biaya sewa lahan (16 ha)	637.459.200	6	PLN	645.048.000
Jumlah		952.584.295	7	Konsumsi	40.320.000
			8	Biaya Panen	2.800.000
			9	ATK	2.000.000
			10	Bonus karyawan (11%)	316.679.627
			Jumlah		3.174.695.748

Total Biaya Produksi = **Biaya Tetap(FC) + Biaya Tidak Tetap (VC)**
 = Rp. 952.584.295 + Rp. 3.174.695.748
 = Rp. 4.127.280.043

2. Penerimaan

Pada usaha budidaya udang vannamei ini, jumlah penerimaan pada satu kali siklus panen atau selama enam bulan sebesar Rp. 7.082.880.000. Adapun rincian untuk lebih jelasnya perhitungan produksi dan penerimaan dapat dilihat pada Lampiran 3.

a. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dari total biaya yang digunakan dalam satu siklus pembesaran udang vannamei. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.955.599.957. Uraian secara rinci hasil keuntungan usaha pembesaran udang vannamei dapat dilihat pada lampiran 3.

Jadi dikatakan bahwa usaha budidaya pembesaran udang vannamei pada tambak SWP

dikatakan menguntungkan karena total penerimaan usaha lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan.

c. Rentabilitas

Pada usaha pembesaran udang vannamei di tambak SWP, diperoleh nilai rentabilitas sebesar 71,6% yang artinya bahwa kemampuan dari usaha pembesaran udang vannamei ini dalam mendapatkan laba adalah sebesar 69% dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa setiap Rp. 100 dari total produksi yang digunakan selama satu periode produksi (6 bulan) akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 71,6. Perhitungan rentabilitas bisa dilihat pada lampiran 3.

Lampiran 3. Perhitungan Penerimaan, R/C Ratio, Keuntungan dan Rentabilitas Usaha

No	Data	Nilai
1	Total panen (kg) (Q)	101.184
2	Harga Udang Rp per Kg Udang (p)	70.000
Penerimaan		7.082.880.000

1. Penerimaan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 70.000 \times 101.184 \text{ kg} \\ &= \text{Rp. } 7.082.880.000 \end{aligned}$$

3. Keuntungan

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan } (\pi) \\ \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 7.082.880.000 - \text{Rp. } 4.127.280.043 \\ &= \text{Rp. } 2.955.599.957 \end{aligned}$$

d. Memenuhi kebutuhan ekspor

Seperti diketahui bahwa kebutuhan akan permintaan ekspor udang vanname saat ini sangat besar. Dengan adanya kampung vanname yang digalakkan oleh PT. CPP maka kebutuhan ekspor yang ada akan bisa terpenuhi

e. Tingkat resiko yang ditanggung bersama

Dengan adanya hubungan kemitraan ini maka dapat memperkecil resiko yang terjadi antara pembudidaya dan PT. CPP. Kedua pihak dapat bersama – sama menanggung resiko yang terjadi.

f. Informasi harga pasar

Dengan adanya hubungan kemitraan ini, pembudidaya dapat mengetahui informasi harga pasar dunia yang selanjutnya digunakan untuk memutuskan harga yang sesuai untuk penjualan udang vanname kepada coldstorage.

2. Manfaat Sosial**a. Akses Jalan Desa**

Dengan adanya tambak SWP di Desa Jabung Sisir maka kondisi jalan di desa tersebut mendapatkan pelebaran akses jalan dari jalan raya menuju ke lokasi tambak.

b. Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya tambak ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar tambak SWP, pihak pembudidaya banyak mempekerjakan warga – warga sekitar untuk menjadi tenaga kerja di tambak

2. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$\begin{aligned} \text{RC ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{7.082.880.000}{4.127.280.043} \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

4. Rentabilitas Usaha

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100 \% \\ &= \frac{2.955.599.957}{4.127.280.043} \times 100\% \\ &= 71,6\% \end{aligned}$$

c. Keberlangsungan hubungan kerjasama

Hubungan kerjasama ini membantu pembudidaya untuk meningkatkan hasil produksi udang vanname dan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan serta hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada usaha pembesaran udang vanname di tambak Surya Windu Pertiwi di Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola kemitraan yang terjadi pada proses budidaya usaha pembesaran udang vanname di tambak SWP ini adalah pola kemitraan kerjasama operasional (KSO) yang saling menguntungkan antara pembudidaya dan PT. CPP
2. Peranan dari pihak PT. CPP dalam kerjasama ini adalah sebagai penyedia lahan, menjalin hubungan kerjasama dengan pembudidaya yang terlibat, menyediakan benur, pakan dan obat - obatan, memberi pengarahan dalam proses budidaya, memberi SOP pada proses budidaya, dan membantu pembudidaya dalam meningkatkan produksi udang vanname. Sedangkan peranan dari pembudidaya dalam kerjasama ini adalah sebagai pihak

yang menjalankan proses budidaya, menjalankan operasional tambak, dan melakukan penyusunan rencana untuk proses budidaya yang dilakukan.

2. Manfaat ekonomi dari usaha tambak SWP ini adalah adanya bantuan modal, keuntungan yang didapat ditinjau dari aspek kelayakan usaha, memenuhi kebutuhan ekspor, tingkat resiko yang ditanggung bersama dan informasi harga pasar. Sedangkan manfaat sosial yaitu akses jalan bagi warga sekitar, lapangan pekerjaan untuk warga sekitar tambak, adanya keberlangsungan hubungan kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak.

SARAN

Saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memajukan dan mengembangkan usaha pembesaran udang vanname di tambak Surya Windu Pertiwi antara lain :

- a. Untuk PT. CPP :
 - Pakan merupakan komponen paling besar dari produksi budidaya udang vanname, maka diharapkan untuk PT. CPP agar memberikan potongan harga (diskon) kepada para pembudidaya yang bermitra
 - Proses pembagian keuntungan dari hasil produksi yang tidak terlalu lama bagi teknisi yang bisa memungkinkan agar bertambahnya semangat kerja untuk para teknisi
 - Para pembudidaya membutuhkan keterampilan teknis untuk proses produksi sehingga PT. CPP disini yang berperan sebagai pengusaha besar diharapkan untuk

mengadakan pelatihan ataupun seminar rutin untuk para pembudidaya agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin bertambah

- b. Untuk Pembudidaya

- Agar terciptanya hubungan kerjasama yang kondusif dan proses budidaya udang vanname tidak terganggu maka pembudidaya harus terus mengikuti SOP (*Standart Operation Prosedure*) dari PT. CPP
- Agar terciptanya suasana yang aman dan nyaman dilokasi tambak maka diharapkan untuk para pembudidaya beserta tenaga kerja dari PT. CPP untuk tetap merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Mudjiman, Ahmad. 1988. Budidaya Udang Putih. PT. Penebar Swadaya. Anggota IKAPI. Jakarta
- Putra, Dodi Yulia. 2011. Peran Sektor Perikanan dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia: Analisa Input-output. Artikel. Program Pascasarjana Universitas Andalas. Padang